

**ANALISIS PENGARUH PENGALAMAN BEKERJA,
PENDIDIKAN, DAN PROGRAM PEMBERDAYAAN
USAHA GARAM RAKYAT (PUGAR) TERHADAP
PENDAPATAN PETANI GARAM
(STUDI KASUS: KECAMATAN KALIORI,
KABUPATEN REMBANG)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

SILFIA NURUL FARAHDINA

NIM. 12020112130072

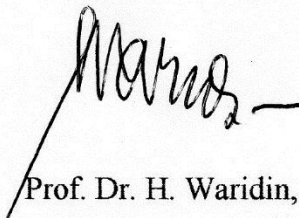
**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Silfia Nurul Farahdina
Nomor Induk Mahasiswa : 12020112130072
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH PENGALAMAN
BEKERJA, PENDIDIKAN, DAN PROGRAM
PEMBERDAYAAN USAHA GARAM
RAKYAT (PUGAR) TERHADAP
PENDAPATAN PETANI GARAM (STUDI
KASUS: KECAMATAN KALIORI,
KABUPATEN REMBANG)**
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Waridin, MS., Ph.D.

Semarang, 17 Oktober 2016

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Waridin, MS., Ph.D.

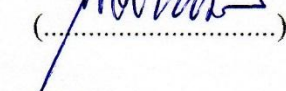
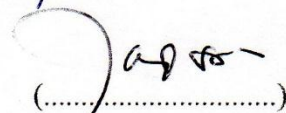

NIP. 196202121987031024

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Silfia Nurul Farahdina
 Nomor Induk Mahasiswa : 12020112130072
 Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Ilmu Ekonomi dan Studi
 Pembangunan
 Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH PENGALAMAN
 BEKERJA, PENDIDIKAN, DAN PROGRAM
 PEMBERDAYAAN USAHA GARAM
 RAKYAT (PUGAR) TERHADAP
 PENDAPATAN PETANI GARAM (STUDI
 KASUS: KECAMATAN KALIORI,
 KABUPATEN REMBANG)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 26 Oktober 2016

Tim Penguji

1. Prof. Dr. H. Waridin, M.Sc., Ph.D. (.....)
2. Dr. Hadi Sasana, SE., M.Si. (.....)
3. Drs. Y. Bagio Mudakir, MSP. (.....)

Mengetahui,
 Pembantu Dekan I



Anis Chariri, SE., Mcom., PhD., Akt.
 NIP. 196708091992031001

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Silfia Nurul Farahdina, NIM 12020112130072, dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGARUH PENGALAMAN BEKERJA, PENDIDIKAN, DAN PROGRAM PEMBERDAYAAN USAHA GARAM RAKYAT (PUGAR) TERHADAP PENDAPATAN PETANI GARAM (STUDI KASUS: KECAMATAN KALIORI, KABUPATEN REMBANG)”** merupakan tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat tulisan maupun karya dari orang lain dan seolah-olah saya akui sebagai hasil karya sendiri, kecuali karya maupun tulisan yang dijadikan acuan dalam pembuatan skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal diatas dan dikemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dikemudian hari, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 17 Oktober 2016

Yang membuat pernyataan,

Silfia Nurul Farahdina

NIM. 12020112130072

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“FABIAYYI ALAA’I RABBI KUMA TUKADZDZI BAN”

(Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?)

“FAAINNA MA’AL’USRI YUSRA”

(Maka sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan)

“MAN JADDA WAJADA”

(Barangsiapa bersungguh-sungguh maka dia akan berhasil)

“IYYAKA NABUDU WAIYYAACA NASTAIIN”

(Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami
meminta pertolongan)

*SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK MAMAH DAN ALM. PAPA
TERCINTA,
KAKAKKU LUTFIA TERSAYANG,
GIVA PRADIPTA,
SERTA MASYARAKAT KABUPATEN REMBANG.*

ABSTRACT

Rembang is the district that receiving the assistance of Salt Business Empowerment Program (PUGAR) given by the central government, Kaliori is one of subdistric receiving that program. The purpose of the assistance is to improve the welfare of salt farmers. But as time goes by, the benefits of the PUGAR can not be felt by the salt farmers. This study aims to determine the potential of salt ponds in Kaliori subdistrict, analyze the effect of PUGAR variables that consist of the period of work, and education level to the income of the farmer, also analyze the strategy to increasing the income of salt farmers.

The analytical method used in this research was regression analysis using Ordinary Least Square (OLS) approach. Determination of the sample have been conducted by using purposive random sampling. The method used to determine the number of samples was Slovin method with the results of the respondents as much as 96 farmers. Depth interview methods were also conducted to interview the key person who has been determined that consist of academicians, government, business, and community or farmer groups.

The results of research show that Rembang District has potential in salt farming. The potential of Rembang District is related to the geographic location and characteristics of strategic areas which located along the northern coast of Central Java. The independent variables which consists of work experience, period of education and the amount of Pugar aid can explain the dependent variable consisting of revenues of 47.8% while the remaining of 52.2% can be explained by other variables that not included in the regression model. The strategy used to increase farmers' income in Kaliori Subdistrict is Channeling PUGAR aid to cooperatives salt to accommodate the salt of the farmers, so that farmers can directly sell their salt to the cooperative salt and fetch a high price and can control the price of salt in the market, improvement of training and assistance from the government and farmers experienced in order to improve the quality of salt, and to encourage young people who have higher education to plunge into the salt farming, especially those in the marketing process salt.

Key Word : Income, experience of working, education, government aid.

ABSTRAK

Kabupaten Rembang merupakan Kabupaten yang menerima bantuan Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) yang diberikan oleh pemerintah pusat, Kecamatan Kaliori merupakan salah satu Kecamatan yang menerima bantuan PUGAR tersebut. Tujuan dari pemberian bantuan tersebut adalah untuk meningkatkan kesejahteraan petani garam. Tetapi seiring berjalannya waktu, pemberian PUGAR ini tidak dirasakan manfaatnya oleh para petani garam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi tambak garam di Kecamatan Kaliori, menganalisis pengaruh dari variabel Bantuan PUGAR, pengalaman bekerja, dan pendidikan terhadap pendapatan petani garam, dan menganalisis strategi peningkatan pendapatan petani garam.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dengan menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS). Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive random sampling. Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan metode Slovin dengan hasil jumlah responden sebanyak 96 petani garam. Metode indept interview juga digunakan untuk wawancara para key person yang telah ditentukan, yaitu dari akademisi, pemerintah, bisnis, serta komunitas atau kelompok tani yang ada.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Kabupaten Rembang memiliki potensi dibidang pertanian garam. Potensi yang dimiliki diantaranya adalah letak geografis dan karakteristik wilayah Kabupaten Rembang yang strategis yaitu di sepanjang pesisir pantai utara Jawa Tengah. Variabel independen yaitu pengalaman bekerja, lama pendidikan, dan jumlah bantuan Pugar dapat menjelaskan variabel dependen yaitu pendapatan sebesar 47,8% sedangkan sisanya 52,2% dijelaskan oleh variabel lain tidak termasuk ke dalam model regresi. Strategi yang digunakan untuk meningkatkan pendapatan petani garam di Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang adalah Penyaluran bantuan PUGAR ke koperasi-koperasi garam untuk menampung garam dari petani sehingga petani dapat langsung menjual garam mereka ke koperasi garam dan mendapatkan harga yang tinggi dan dapat mengontrol harga garam dipasaran, selanjutnya peningkatan pelatihan dan pendampingan dari pemerintah maupun petani-petani yang berpengalaman agar dapat meningkatkan kualitas dan produksi garam rakyat, serta mengajak generasi muda yang memiliki pendidikan tinggi untuk terjun ke pertanian garam, terkhusus pada proses pemasaran garam.

Kata Kunci : Pendapatan Petani Garam, Pengalaman bekerja, Pendidikan, Bantuan PUGAR.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (Pugar) terhadap Pendapatan Petani Garam (Studi Kasus: Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang)”. Skripsi ini disusun sebagai syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.

Terima kasih penulis ucapkan kepada Prof. Dr. H. Waridin, M.Sc., Ph.D. selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan ilmu, bimbingan, motivasi dan kemudahan selama penyusunan skripsi ini. Terima kasih kepada Ibu Mayangita Kirana, S.E., M.Sc. selaku dosen IESP atas ilmu, bimbingan dan saran dalam penyempurnaan penulisan skripsi.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan FEB UNDIP. Bapak Akhmad Syakir Kurnia, Ph.D., selaku ketua Jurusan IESP UNDIP. Bapak Dr. Hadi Sasana, S.E., M.Sc., selaku dosen wali dan terima kasih kepada seluruh dosen IESP FEB UNDIP atas pembelajaran selama penulis menempuh masa studi.
2. Para narasumber diantaranya Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Rembang, Kasie Kelautan DKP Rembang, Kepala Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Rembang, Dinas Kesehatan Kabupaten Rembang, Bapak Nugroho SBM.,

Ibu Siti Sumiati, dan seluruh petani garam yang telah menjadi narasumber dalam penelitian ini.

3. Ibunda Nurmawati dan kakak Lutfia yang telah memberikan doa, dukungan, dan kepercayaan kepada penulis, serta Alm. Ayahanda Setyo Hernadi yang telah menjadi penyemangat sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan S1 ini.
4. Giva Pradipta yang telah meluangkan waktu, mendampingi, memberikan masukan, dan menjadi kawan terbaik selama penulis menempuh masa studi hingga saat ini.
5. Dea, Clara, Shelby, Asti, Icha, Citra, Betha sebagai teman bermain maupun berdebat selama masa studi yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
6. Wuri, Aulia, Orin, Putri, Meli, Dwi, Galuh, sahabat penulis sejak SMP yang selalu memberikan semangat dan doa dari jauh.
7. Zaka, Josep, dan Agha sebagai lelaki-lelaki gesrek yang selalu menghibur penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kakak-kakak dan teman-teman seorganisasi HMJ IESP 2012-2013 tempat berbagi canda tawa yang sudah memberikan pelajaran yang sangat berharga dalam berorganisasi, keluarga besar LPM EDENTS 2012-2013, 2013-2014, 2014-2015 yang sudah menjadi tempat berproses dari awal hingga kepengurusan terakhir.
9. Teman-teman IESP 2012, Bekti dan Alan, kakak-kakak IESP 2010, 2011, dan adik-adik IESP 2013, 2014 yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

10. Seluruh keluarga besar KKN TEMATIK KEC TUGU 2015 yang telah memberi pelajaran dan pengalaman selama 25 hari yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.
11. Teman-teman kos Sofia, Hani, Tiyu, Dea kecil, Icha, yang selalu menjadi tempat berkeluh kesah selama penulis menempuh masa studi.
12. Seluruh staf, karyawan UNDIP dan berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini tidaklah sempurna dan masih banyak kekurangan, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat.

Semarang, 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	17
1.3.1 Tujuan Penelitian	17
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	17
1.4 Sistematika Penulisan.....	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	20
2.1 Landasan Teori	20
2.1.1 Garam.....	20
2.1.2 Teori Produksi.....	23
2.1.3 Pendapatan	26
2.1.4 Produktivitas Kerja.....	30
2.1.5 Pengalaman Bekerja.....	33
2.1.6 Pendidikan.....	35
2.1.7 Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR).....	36
2.1.8 Hubungan Antar Variabel	39
2.2 Penelitian Terdahulu.....	41
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	53

2.4	Hipotesis	56
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		57
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	57
3.2	Populasi dan Sampel.....	58
3.3.1	Jenis dan Sumber Data.....	61
3.3.1	Data Primer	61
3.3.2	Data Sekunder	62
3.4	Metode Pengumpulan Data	62
3.4.1	Wawancara.....	63
3.4.2	Observasi.....	63
3.4.3	Dokumentasi	63
3.5	Metode Analisis.....	64
3.5.1	Analisis Kuantitatif	64
3.5.2	Analisis Kualitatif	68
3.6	Model Analisis.....	69
BAB IV PEMBAHASAN.....		70
a.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	70
4.2	Karakteristik Responden	73
4.2.1	Profil Responden menurut Usia Petani	75
4.2.2	Profil Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan Petani	76
4.2.3	Profil Responden menurut Pengalaman Bertani yang dimiliki oleh Petani.....	77
4.2.4	Profil Responden berdasarkan Luas Lahan yang dimiliki oleh Petani.....	77
4.3	Potensi Usaha Garam Kabupaten Rembang.....	78
4.4	Analisis Data	80
4.4.1	Uji Normalitas dan Deteksi Penyimpangan Asumsi Klasik	80
4.4.2	Hasil Estimasi Model	82
4.4.3	Uji Statistik.....	83
4.5	Interpretasi Hasil	84
4.6	Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Garam.....	89

BAB V PENUTUP.....	97
5.1 Kesimpulan.....	97
5.2 Saran.....	98
5.3 Keterbatasan	99
DAFTAR PUSTAKA.....	100

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Luas lahan kering menurut kecamatan di Kabupaten Rembang tahun 2012 (ha)	5
Tabel 1.2 Luas lahan tambak menurut desa di Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang tahun 2014 (ha).....	6
Tabel 1.3 Penerima bantuan BLM PUGAR dan bentuk bantuan di Kabupaten Rembang.....	8
Tabel 1.4 Jumlah bantuan dana BLM PUGAR di Kecamatan Kaliori menurut desa tahun 2014 (Rp).....	9
Tabel 2.1 Metode, Variabel, Dan Hasil Dari Penelitian Terdahulu.....	51
Tabel 3.1 Rincian Jumlah Populasi Petani Garam Kecamatan Kaliori tahun 2014.....	63
Tabel 3.2 Rincian Jumlah Sampel Petani Garam.....	65
Tabel 3.3 Rincian Jumlah Responden Key person.....	66
Tabel 3.4 Faktor, Variabel dan Ukuran yang digunakan dalam analisis	67
Tabel 4.1 Luas Lahan Tambak menurut Desa di Kecamatan Kaliori Tahun 2014 (ha).....	79
Tabel 4.2 Profil Responden Petani Garam.....	81

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Jumlah Produksi garam di kabupaten Rembang Tahun 2011 – 2014 (ton).....	3
Gambar 2.1 Roadmap Penelitian.....	59
Gambar 4.1 Peta Lokasi Penelitian	78

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Surat Izin Penelitian.....	104
Lampiran B Kuesioner Penelitian.....	110
Lampiran C Data Mentah.....	114
Lampiran D Transkrip Wawancara dengan Key Person.....	127
Lampiran E Hasil Regresi.....	149
Lampiran F Dokumentasi.....	153
Lampiran G Curriculum Vitae.....	156

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki pulau mencapai 17.508 pulau dan wilayah seluas 7.700.000 km². Indonesia memiliki garis pantai terpanjang ke-4 di dunia yaitu \pm 95.181 km, sedangkan negara yang memiliki garis pantai terpanjang adalah negara Kanada dengan garis pantai sepanjang 202.800 km. Luas daratan Indonesia hanya 1/3 dari luas lautannya (Timnas Pembekuan Rupa Bumi, 2010). Dari kelebihan yang dimiliki oleh negara Indonesia sebagai negara maritim tentu terdapat berbagai potensi kelautan dan perikanan yang melimpah, namun potensi tersebut masih belum digali secara optimal.

Potensi dari sektor kelautan dan perikanan yang dapat digali salah satunya adalah garam. Garam merupakan kebutuhan pokok dan konsumsi sehari-hari masyarakat di Indonesia. Garam merupakan komoditas strategis, karena selain merupakan kebutuhan pokok yang dikonsumsi manusia lebih kurang 4 kg per tahun juga digunakan sebagai bahan baku industri (Kementrian Kelautan dan Perikanan, 2011 dalam Widiarto 2013). Penggunaan garam secara garis besar terbagi menjadi 3 (tiga) kelompok yaitu (1) Garam untuk konsumsi manusia, (2) Garam untuk pengasinan dan aneka pangan dan (3) Garam untuk industri. Di Indonesia, garam banyak diproduksi dengan cara menguapkan air laut pada sebidang tanah pantai dengan bantuan angin dan sinar matahari sebagai sumber

energi penguapan. Produksi garam dapat dilaksanakan oleh masyarakat pesisir, tanpa diperlukan keahlian khusus (Widiarto, 2013).

Jumlah kebutuhan pokok garam di Indonesia sendiri mencapai sekitar 2.872.326 ton pada tahun 2010, terdiri dari kebutuhan garam industri CAP (*Chlor Alkali Plant*) 1.492.326 ton, garam konsumsi 720.000 ton, industri aneka pangan 465.000 ton, pengeboran minyak 135.000 ton dan lainnya 60.000 ton. Angka ini diperkirakan akan meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan berkembangnya industri yang membutuhkan garam (Widiarto, 2013)

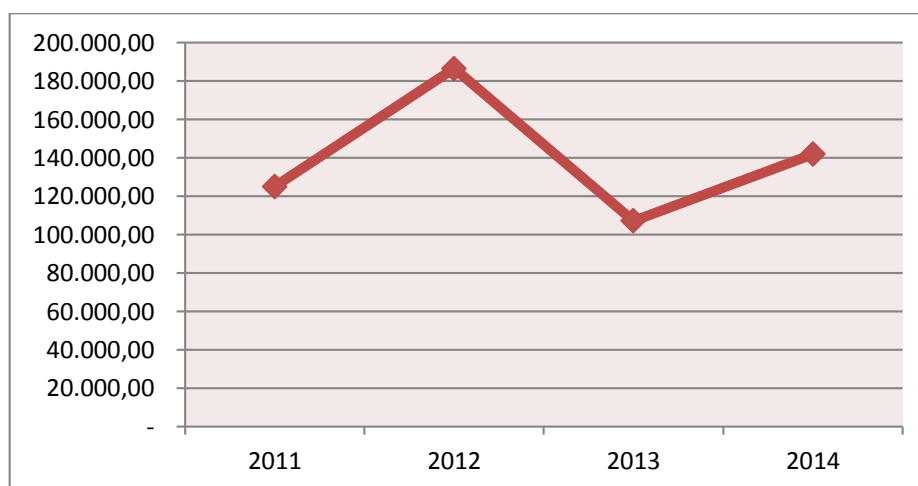
Dalam memenuhi kebutuhan pokok garam lokal, produksi dalam negeri belum mampu memenuhi kebutuhannya, sehingga dalam memenuhi kebutuhan pokok garam masih bergantung pada garam dari luar negeri. Pemenuhan kebutuhan garam nasional selama ini dilakukan melalui produksi sendiri dan impor. Potensi garam dari laut yang besar tidak memberikan kecukupan kebutuhan garam nasional. Dengan potensi dan daya dukung alam kelautan tersebut seharusnya Indonesia mampu memproduksi dan memenuhi kebutuhan garam sendiri. Pada tahun 2010 pemerintah mengimpor garam 2,2 juta ton impor yang berasal dari Australia 80%, India 15%, China 3%, dan sisanya dari berbagai negara lain (Widiarto, 2013).

Pulau Jawa merupakan salah satu pulau besar di Indonesia yang memiliki garis pantai yang panjang, sehingga berpotensi dalam memproduksi garam. Di Provinsi Jawa Tengah terdapat beberapa kabupaten yang memproduksi garam. Salah satunya adalah Kabupaten Rembang, Kabupaten Rembang sendiri merupakan daerah pesisir utara Jawa Tengah yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani garam. Kabupaten Rembang merupakan salah satu

Kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki lahan tambak garam yang cukup luas yaitu dengan total seluas 1.998,3 hektar pada tahun 2014 (Dinas Kelautan dan Perikanan, 2014). Karakteristik yang dimiliki oleh Kabupaten Rembang ini, Kabupaten Rembang sering disebut sebagai “Kota Garam”.

Dengan adanya potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Rembang dalam memproduksi garam, diharapkan mampu dan dapat berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan pokok garam lokal, sehingga tidak menggantungkan kebutuhan pokok terhadap garam import. Di Kabupaten Rembang itu sendiri terdapat beberapa langkah yang telah direncanakan oleh pemerintah, yaitu dengan cara mengoptimalkan lahan tambak garam dan produksi garam, pemberian penyuluhan oleh Dinas setempat, serta pemberian bantuan kepada para petani garam agar dapat meningkatkan produksi garam berkualitas yang tidak kalah kualitasnya dengan garam import.

Gambar 1.1
Jumlah Produksi Garam di Kabupaten Rembang Tahun 2011 – 2014 (ton)



Sumber : Dinlutkan Kabupaten Rembang, 2015, diolah.

Berdasarkan data di atas maka dapat dilihat bahwa jumlah produksi di Kabupaten Rembang pada tahun 2011 sebesar 125109.44 ton, meningkat pada tahun 2012 yaitu sebesar 186531.94 ton, pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 107121.09 ton, sedangkan pada tahun 2014 mengalami kenaikan kembali yaitu menjadi 141943.13 ton. Produksi garam dari tahun ke tahun tidak menentu, hal tersebut tergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhi produktifitas garam itu sendiri. Kenaikan produksi garam secara signifikan yang terjadi pada tahun 2012 tersebut juga dipengaruhi oleh meningkatnya bantuan program PUGAR yaitu baik jumlah petani yang menerima bantuan PUGAR maupun jumlah dana yang diberikan (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Rembang, 2015).

Faktor yang mempengaruhi produksi garam adalah faktor cuaca, rendahnya produktivitas dan kualitas garam rakyat juga disebabkan oleh tidak memadainya teknologi, kurangnya sarana dan prasarana serta rendahnya kemampuan pemasaran dan jalur distribusi yang dikuasai oleh pedagang. Rendahnya kualitas garam tersebut mengakibatkan rendahnya harga yang diterima petambak garam, kondisi tersebut jelas mempengaruhi kesejahteraan petambak garam (Rindayani, dalam Haidawati, 2014). Hal tersebut juga berlaku bagi para petani tambak garam di Kabupaten Rembang. Tidak memadainya teknologi yang digunakan dalam memproduksi garam dengan kualitas baik menyebabkan harga pasar garam yang diproduksi menjadi rendah. Faktor produksi yang lainnya adalah lahan. Luas lahan juga mempengaruhi jumlah produksi garam.

Kabupaten Rembang memiliki empat belas kecamatan, lima diantaranya merupakan kecamatan yang wilayahnya berada di pesisir pantai dan memiliki lahan

tambak garam. Keempat kecamatan tersebut adalah Kecamatan Kaliori, Kecamatan Rembang, Kecamatan Lasem, Kecamatan Sluke, dan Kecamatan Sarang. Dari lima Kecamatan tersebut, dua kecamatan diantaranya memiliki produktifitas paling tinggi yaitu Kecamatan Kaliori dan Kecamatan Lasem.

Tabel 1.1
Luas Lahan Kering menurut Kecamatan di Kabupaten Rembang Tahun 2014 (ha)

no	Kecamatan	Tegalan	Tambak	Hutan negara	Lahan sawah
1	Rembang	1.256	-	-	3.103
2	Kaliori	489	781	-	3.698
3	Lasem	1.524	364	624	1.161
4	Sluke	1.884	65	421	1.023
5	Sarang	3.488	87	2.068	2.413

Sumber : Rembang Dalam Angka, BPS 2015, diolah.

Luas lahan tambak di atas merupakan lahan yang digunakan untuk tambak garam dan tambak perikanan pada tahun 2011. Kecamatan Kaliori merupakan kecamatan yang memiliki luas lahan tambak terbesar di Kabupaten Rembang, yaitu sebesar 781 hektar. Peringkat yang kedua adalah Kecamatan Lasem dengan luas lahan tambak sebesar 364 hektar. Disusul oleh Kecamatan Sarang yaitu sebesar 87 hektar dan Kecamatan Sluke sebesar 65 hektar. Luas tambak tersebut dibagi menjadi beberapa hasil tambak seperti ikan bandeng, ikan lele, udang, dan tambak garam.

Kecamatan kaliori merupakan kecamatan yang memiliki produksi dan luas lahan terbesar di Kabupaten Rembang. Total produksi garam Kecamatan Kaliori pada tahun 2014 sebesar 90,512.53 ton, jumlah ini selalu meningkat tiap tahunnya.

Kecamatan Kaliori terdiri dari 23 desa, 10 desa diantaranya merupakan desa yang memproduksi garam.

Tabel 1.2
Luas Lahan Tambak menurut Desa di Kecamatan Kaliori Tahun 2014 (ha)

No	Desa	Luas Tambak
1.	Tunggulsari	24,70
2.	Tambakagung	56,13
3.	Mojowarno	124,03
4.	Dresi Kulon	252,56
5.	Dresi Wetan	122,33
6.	Tasikharjo	63,68
7.	Purworejo	103,63
8.	Bogoharjo	20,07
9.	Banyudono	4,00
10.	Pantiharjo	0,34
Jumlah		771,47

Sumber : Dinlutkan, Kabupaten Rembang, 2015, data diolah.

Kecamatan Kaliori memiliki beberapa desa unggulan dalam memproduksi garam, berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa desa Dresi Kulon merupakan desa yang memiliki luas lahan terbesar yaitu 252,56 hektar, setelah itu disusul dengan desa Dresi Wetan sebesar 122,33 hektar dan desa Mojowarno sebesar 124,03 hektar. Sebagian besar petani garam di Kecamatan Kaliori menggarap lahan milik orang lain, sistem yang digunakan adalah sistem bagi hasil dimana hasil perolehan produksi garam dibagi dua (50:50) antara penggarap dan pemilik lahan. Semakin luas lahan yang digarap, maka semakin efektif pula produksi garam yang dihasilkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Soekartawi (2003) yang menyebutkan bahwa Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian.

Sebagai salah satu negara kepulauan terbesar yang memiliki potensi akan hasil lautnya tentu Indonesia memiliki tantangan dalam memenuhi produksi garam dalam negeri. Guna mendorong peningkatan kemampuan pemenuhan kebutuhan garam nasional, pemerintah mencanangkan swasembada garam yang ditargetkan tercapai pada tahun 2015. Swasembada garam ini bertujuan agar dapat memenuhi kebutuhan garam lokal dan terbebas dari import garam dari luar negeri. Salah satu program dari Swasembada garam ini adalah dengan memberlakukan program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR).

Pendapatan petani garam yang rendah masih menjadi masalah yang dihadapi oleh pemerintah. Adanya bantuan PUGAR belum mampu mengatasi masalah pendapatan tersebut. Rata-rata pendapatan petani garam setiap bulannya masih kurang dari UMK Kabupaten Rembang. Berikut merupakan besaran UMK Kabupaten Rembang tahun 2013-2016.

Tabel 1.3
UMK Kabupaten Rembang Tahun 2013-2016 (Rp)

No.	Tahun	Besar UMK
1.	2013	896.000
2.	2014	985.000
3.	2015	1.120.000
4.	2016	1.300.000

Sumber: Dewan Pengupahan Kabupaten Rembang

Berdasarkan Tabel diatas, besar UMK Kabupaten Rembang dari tahun ke tahun selalu meningkat. Hal tersebut tidak sama halnya pendapatan petani garam, pada tahun 2016, rata-rata pendapatan petani garam setiap bulannya hanya sebesar Rp 890.885. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan petani garam masih

rendah, ditandai dengan besarnya rata-rata pendapatan petani garam tiap bulannya masih dibawah UMK Kabupaten Rembang.

Pendidikan petani yang rendah membuat petani sulit untuk menerima teknologi baru, sehingga bantuanpun tidak optimal dan tidak dapat meningkatkan pendapatan. Selain sulit untuk dapat menerima teknologi baru, pendidikan petani yang relatif rendah juga kurang dalam aspek pemasaran, dimana petani garam hanya bisa menjual garam yang dihasilkan kepada para tengkulak saja, tanpa adanya inovasi maupun alternatif bagaimana cara pemasaran yang baik.

Tabel 1.4
Tingkat Pendidikan Petani Garam Kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang

Tingkat pendidikan	Tidak Sekolah/tidak tamat SD	19	19.8
	Tamat SD	38	39.6
	Tamat SMP	27	28.1
	Tamat SMA	11	11.5
	Tamat S1	1	1

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan Tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar pendidikan dari petani garam adalah lulusan Sekolah Dasar, bahkan banyak juga yang tidak bersekolah. Sehingga petani sulit menerima teknologi baru dan kurangnya inovasi dalam pertanian garam.

Selanjutnya pengalaman bertani dari para petani garam di Kecamatan Kaliore cukup tinggi, hal tersebut mencerminkan bahwa petani garam sudah cukup berpengalaman dalam pertanian garam. Pengalaman bertani merupakan modal yang sangat penting karena semakin berpengalaman petani garam maka petani garam semakin mampu dalam mengatasi berbagai masalah dalam pertanian garam

tersebut. Akan tetapi dengan modal pengalaman saja belum mampu untuk memaksimalkan pendapatan petani garam. Hal tersebut dapat dilihat dari lamanya pengalaman bertani petani garam pada tabel berikut.

Tabel 1.5
Lama Pengalaman Bekerja Petani Garam Kecamatan Kaliori,
Kabupaten Rembang

Pengalaman bertani responden (tahun)	Lama Pengalaman	Jumlah
	0-10	8
	11-20	12
	21-30	35
	31-40	28
	41-50	10
	51-60	3

Sumber: Data Prime, 2016

Pada tahun 2011 pemerintah telah mencanangkan program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR). Program PUGAR merupakan bentuk bantuan dari pemerintah berupa dana guna pembelian alat-alat pertanian garam, maupun berbentuk alat-alat pertanian garam secara langsung. Bantuan ini diberikan kepada seluruh petani garam yang tersebar di beberapa wilayah di Indonesia. Penerima bantuan PUGAR dari tahun ke tahun selalu berubah-ubah, sesuai dengan peraturan dan persyaratan yang berlaku dari Kementerian Kelautan dan Perikanan.

Pemerintah berkewajiban memenuhi hak semua warga negara untuk mendapatkan pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan sesuai amanat Pasal 27 ayat 2 Undang Undang Dasar (UUD) 1945. Garam yang dihasilkan melalui pola tradisional dalam PUGAR akan dapat menyerap banyak tenaga kerja. Teknologi yang diterapkan dalam PUGAR diharapkan dapat meningkatkan produktifitas dan mutu garam sehingga dapat tercapai harga dasar garam yang

ditetapkan pemerintah. Dengan begitu usaha garam dapat menjadi usaha yang layak dan dapat meningkatkan kesejahteraan petambak garam (Widiarto, 2013).

Undang-Undang diatas menjelaskan bahwa merupakan suatu kewajiban bagi pemerintah untuk menjamin hak dan penghidupan yang layak bagi seluruh warga negaranya, tidak terkecuali petani garam. Menurut hasil wawancara peneliti, penghasilan dari petani garam masih dalam taraf rendah. Rendahnya pendapatan petani dikarenakan dimana petani garam hanya mampu menghasilkan garam pada bulan-bulan tidak turun hujan, pendapatan petani yang tidak seberapa dibagi untuk memenuhi kebutuhan dimana garam sedang tidak berproduksi. Selain itu, rendahnya pendapatan petani juga disebabkan oleh rendahnya nilai jual garam lokal jika dibandingkan dengan harga jual dari garam import. Rendahnya harga jual dari garam lokal ini diakibatkan kualitas dari garam lokal yang masih kalah dengan kualitas garam import dan tidak adanya batasan bagi masuknya garam import sebagai garam konsumsi.

Kabupaten Rembang sudah menerima bantuan PUGAR sejak tahun pertama diluncurkan program tersebut yaitu pada tahun 2011, dan berjalan hingga tahun kelima. Bantuan yang diberikan oleh pemerintah dari tahun ke tahun selalu mengalami perubahan, baik sasaran penerima bantuan maupun bentuk bantuan yang diberikan. Dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut.

Tabel 1.6
Penerima bantuan BLM PUGAR dan bentuk bantuan di Kabupaten
Rembang

Tahun	Penerima	Bentuk Bantuan
2011	Petani Tambak Garam	Dana
2012	Petani Tambak Garam	Dana
2013	Petani Tambak Garam	Dana
2014	Petani dan Pemilik Lahan	Barang
2015	Pemilik Lahan	Barang

Sumber : Dinlutkan, Kabupaten Rembang, 2015, diolah.

Pada Tabel 1.3 tersebut dapat dilihat bahwa bantuan PUGAR yang diberikan oleh pemerintah dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Pada tahun pertama PUGAR sasaran dari program adalah para petani tambak garam, dengan bentuk bantuan yang diterima berupa dana dengan jumlah sesuai kebutuhan petani masing-masing daerah. Pada tahun 2012 dan 2013 sama seperti tahun pertama baik sasaran maupun bentuk bantuan yang diterima. Sedangkan pada tahun keempat yaitu tahun 2014 sasaran dari program pun berubah ditambah dengan pemilik lahan, bentuk bantuan yang diberikan berupa barang yaitu seperti geisolator, geomembran, bambu, sak, maupun tali rafia. Adanya perubahan tersebut membuat banyak petani garam yang tidak mendapat bantuan tersebut. Sama halnya dengan tahun 2015, sasaran dan bentuk bantuan pun disesuaikan dengan peraturan yang diberikan oleh pusat. Jumlah bantuan dari pemerintah pusat dari tahun ke tahun pun terus berubah, dapat dilihat pada Tabel 1.4 berikut.

Tabel 1.7
Jumlah Bantuan Dana BLM PUGAR di Kecamatan Kaliori menurut Desa
Tahun 2014 (Rp)

No	Desa	Tahap 1	Tahap 2	Total
1.	Banyudono	14.930.000	14.628.500	29.558.500
2.	Bogoharjo	17.063.000	16.780.000	33.843.000
3.	Karangsekar	14.930.000	14.682.500	29.612.500
4.	Purworejo	74.653.000	73.412.500	148.065.500
5.	Tasikharjo	95.981.000	94.378.500	190.359.500
6.	Dresi Wetan	57.589.000	-	57.589.000
7.	Dresi Kulon	187.697.000	184.580.000	372.277.000
8.	Mojowarno	198.364.000	159.410.000	357.774.000
9.	Tambakagung	85.320.000	41.950.000	127.270.000
10.	Tunggulsari	21.330.000	20.975.000	42.305.000
Total BLM PUGAR Kecamatan Kaliori		767.857.000	620.860.000	1.388.717.000

Sumber : Dinlutkan Kabupaten Rembang, 2015, diolah.

Data di atas merupakan jumlah bantuan BLM PUGAR Kecamatan Kaliori tahun 2014. Jumlah di atas merupakan jumlah dana yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada dinas setempat yang kemudian pada tahap penyalurannya dana tersebut digunakan untuk membeli beberapa jenis peralatan yang digunakan untuk proses produksi garam. Dapat dilihat bahwa Desa Dresi Kulon mendapat bantuan paling tinggi jika dibandingkan desa yang lain, kemudian disusul dengan desa Mojowarno dan desa Tasikharjo. Tentu besarnya bantuan yang diberikan telah disesuaikan dengan berapa jumlah kelompok yang akan menerima bantuan PUGAR tersebut, serta alat-alat apa saja yang dibutuhkan oleh petani.

Pelaksanaan program PUGAR di Kabupaten Rembang sendiri mengalami beberapa kendala, diantaranya peraturan dari pemerintah pusat yang selalu berubah-ubah membuat pemerintah daerah kesulitan menentukan penerima bantuan tersebut. Selain itu pencairan dana serta jumlah yang tidak sesuai dengan yang telah

di tetapkan sebelumnya juga merupakan kendala dalam pelaksanaan PUGAR tersebut.

Dalam penelitian ini, akan meneliti bagaimana pengaruh dari pengalaman bekerja, pendidikan dan Program bantuan PUGAR terhadap pendapatan petani sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah meneliti penelitian serupa.

Susianti (2013) melakukan penelitian berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung Manis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani jagung manis dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jagung manis di desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

Haidawati (2013) melakukan penelitian berjudul “Evaluasi Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (Pugar) Di Kabupaten Jeneponto.” Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mengukur tingkat efektivitas dengan melihat capaian output program PUGAR yaitu pembentukan kelompok, tersalurnya Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) program PUGAR, pendampingan kelompok petambak garam dan outcome program PUGAR yaitu peningkatan pendapatan, kualitas garam, produksi dan produktivitas lahan garam.

Merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan diatas maka perlu adanya kajian lebih lanjut terhadap pengaruh pengalaman bekerja, pendidikan, dan program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR), serta strategi dalam peningkatan pendapatan petani garam. Penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan

Kaliore sebagai kecamatan yang memiliki luas tambak paling besar di Kabupaten Rembang.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam rangka mencapai swasembada garam yang direncanakan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan pada tahun 2015, pemerintah membuat program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR), dimana program tersebut bertujuan untuk meningkatkan produksi garam untuk memenuhi kebutuhan garam nasional. Sehingga pada tahun 2015 Indonesia diharapkan dapat terbebas dari import garam. Selain untuk meningkatkan produksi garam, program PUGAR tersebut juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani garam. Kesejahteraan yang dimaksud adalah peningkatan pendapatan bagi para petani dengan upaya pemberian bantuan dana guna pembelian alat maupun bantuan berupa alat-alat yang digunakan para petani untuk memproduksi garam. Program PUGAR ini dibagikan kepada seluruh petani garam diberbagai daerah melalui Dinas Kelautan dan Perikanan masing-masing daerah.

Peningkatan pendapatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan standar kehidupan layak bagi para petani garam. Rendahnya pendapatan petani dikarenakan dimana petani garam hanya mampu menghasilkan garam pada bulan-bulan tidak turun hujan, pendapatan petani yang tidak seberapa dibagi untuk memenuhi kebutuhan dimana garam sedang tidak berproduksi. Selain itu, rendahnya pendapatan petani juga disebabkan oleh rendahnya nilai jual garam lokal jika dibandingkan dengan harga jual dari garam import. Rendahnya harga jual dari garam lokal ini diakibatkan kualitas dari garam lokal yang masih kalah dengan

kualitas garam import dan tidak adanya batasan bagi masuknya garam import sebagai garam konsumsi.

Pertanian garam tersebar diseluruh wilayah Indonesia, terutama Pulau Jawa. Di Provinsi Jawa Tengah terdapat beberapa daerah yang memiliki potensi dalam memproduksi garam, salah satunya adalah Kabupaten Rembang. Kabupaten Rembang terletak di wilayah paling timur provinsi Jawa Tengah dan berbatasan dengan Jawa Timur bagian utara. Kabupaten Rembang sering dijuluki sebagai “Kota Garam”, hal tersebut dikarenakan Kabupaten Rembang memiliki lahan tambak garam yang cukup luas serta sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani garam.

Kabupaten Rembang sudah mendapatkan bantuan program PUGAR sejak tahun pertama pada 2011, dengan menjadi prioritas agar produksi garam di Kabupaten Rembang dapat meningkat. Lahan tambak garam yang cukup luas belum mampu dimanfaatkan secara optimal oleh para petani garam, melihat potensi yang sangat besar jika lahan tambak garam di Kabupaten Rembang dapat dioptimalkan. Pada tahun pertama hanya 125 kelompok tani saja yang mendapatkan bantuan PUGAR atau sebanyak 1250 orang petani, karena kurangnya sosialisasi dari Dinas Kelautan dan Pertanian setempat. Sedangkan pada tahun kedua penerima bantuan program PUGAR meningkat hingga lebih dari dua kali lipat yaitu sebanyak 358 kelompok atau 3557 orang petani. Selanjutnya pada tahun ketiga yang mendapat bantuan program PUGAR mencapai 3968 orang petani. Pada tahun 2014 penerima bantuan program PUGAR hanya sebanyak 505 orang saja, hal ini dikarenakan berubahnya persyaratan penerima bantuan PUGAR tersebut dari

Kementrian Kelautan dan Perikanan (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Rembang, 2015).

Penggunaan lahan tambak garam di Kaliori kurang optimal karena pemanfaatan yang kurang, selain itu petani yang masih aktif bekerja menjadi petani garam juga semakin berkurang karena penduduk angkatan kerja di Kaliori yang berpendidikan tinggi lebih memilih pekerjaan lain dengan pendapatan yang lebih tinggi, hanya petani yang sudah memiliki pengalaman yang tinggi yang masih bertahan untuk menjadi petani garam. Program PUGAR yang dilaksanakan oleh pemerintah pusat belum banyak dirasakan oleh para petani garam di Kaliori, tidak meratanya pembagian bantuan PUGAR yang dirasakan para petani garam tidak memiliki pengaruh pada produksi garam maupun pendapatan para petani garam.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi tambak garam rakyat di wilayah Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang?
2. Bagaimana pengaruh lama pendidikan, pengalaman bekerja, dan pelaksanaan program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) terhadap pendapatan petani garam di Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang?
3. Bagaimana strategi peningkatan pendapatan petani garam di Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang?

1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang hendak dicapai adalah:

- 1) Menganalisis potensi tambak garam rakyat di wilayah Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang.
- 2) Menganalisis pengaruh Pengalaman Bekerja, Pendidikan, dan Program Pemberdayaan Usahan Garam Rakyat (PUGAR) terhadap pendapatan petani garam di Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang.
- 3) Menentukan strategi dalam peningkatan pendapatan petani garam di Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan bagi peneliti sehingga peneliti dapat memberikan masukan dan saran terhadap pemerintah dan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terutama dibidang ekonomi sumber daya alam dan lingkungan terkait dengan pemanfaatan hasil laut yaitu garam lokal dan juga dapat menjadi referensi bagi penelitian yang akan datang, sehingga penelitian ini dapat berkontribusi untuk ilmu pengetahuan.

2. Bagi Pemerintah

Kegunaan penelitian bagi pemerintah diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan serta masukan bagi pemerintah dalam

mengembangkan potensi garam lokal dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat di Kabupaten Rembang.

3. Bagi masyarakat

Kegunaan penelitian bagi masyarakat diharapkan dapat terus mengoptimalkan potensi tambak garam yang ada di Kabupaten Rembang.

1.4 Sistematika Penulisan

Penulis menyusun skripsi ini menjadi 5 bab dengan urutan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan ini menguraikan latar belakang masalah dan rumusan masalah dalam penelitian. Serta terdapat uraian tujuan dari penelitian, kegunaan penelitian bagi peneliti, bagi pemerintah, dan bagi ilmu pengetahuan, serta menguraikan sistematika penulisan dalam skripsi ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab Tinjauan Pustaka ini menguraikan tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian yang diambil dan juga terdapat kerangka pemikiran penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab Metode Penelitian ini menguraikan tentang definisi operasional variabel yang digunakan, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab Hasil dan Analisis ini menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian yang diambil serta hasil analisis data dan pembahasan penelitian secara rinci.

BAB V PENUTUP

Bab Penutup ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran bagi berbagai pihak yang terkait dengan penelitian ini, dan juga menguraikan keterbatasan dalam penelitian ini oleh penulis.